

## Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 04 Bantan

M. Misran ✉ STAIN Bengkalis  
Robiah, STAIN Bengkalis

✉ [mmisran063@gmail.com](mailto:mmisran063@gmail.com)  
[robiah07@gmail.com](mailto:robiah07@gmail.com)

---

**Abstract:** This study discusses extracurricular activities at SMPN 04 Bantan, focusing on religious extracurricular activities in shaping students' religious character. This extracurricular activity can also hone students' abilities according to their interests, not only in academic fields but also in non-academic fields. The researcher focuses on the religious field, namely rohis. The purpose of this study is to determine the implementation of extracurricular activities in shaping students' character, supporting factors, and to determine the inhibiting factors in the implementation of extracurricular activities in shaping students' character. This study uses a qualitative descriptive method with research instruments in the form of observation guidelines, interviews, and documentation. Data processing and analysis used in this study include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study regarding the implementation of extracurricular activities at SMPN 04 Bantan are quite good. This activity is supported by the principal and is well scheduled by the vice principal for curriculum. Supporting factors for extracurricular activities at SMPN 04 Bantan include the cohesiveness of teachers at school and the enthusiasm and discipline of students in carrying them out. However, there are several inhibiting factors, such as inadequate infrastructure, for example a small prayer room so that prayers have to be performed in turns.

**Keywords:** *extracurricular, student character*

---

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang ekstrakurikuler di SMPN 04 Bantan, dengan fokus pada ekstrakurikuler keagamaan rohis dalam membentuk karakter religius siswa. Ekstrakurikuler ini juga dapat mengasah kemampuan siswa sesuai dengan minat mereka, tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam bidang non-akademik. Peneliti memfokuskan pada bidang keagamaan, yaitu rohis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa, faktor pendukung, serta mengetahui faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bantan terbilang cukup baik. Kegiatan ini didukung oleh kepala sekolah dan terjadwal dengan baik oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Faktor pendukung ekstrakurikuler di SMPN 04 Bantan antara lain adalah kekompakan guru-guru di sekolah serta antusiasme dan kedisiplinan siswa dalam menjalankannya. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti prasarana yang kurang memadai, contohnya musholla yang kecil sehingga harus dilakukan sholat bergiliran.

**Kata kunci:** ekstrakurikuler, karakter siswa

**Citation:** Misran, M, and Robiah. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 04 Bantan." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (Juni 30, 2024): 49–57.



Copyright ©2024 M.Misran, Robiah.

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.

This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Berbicara tentang pendidikan, pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, apalagi sekarang sudah banyak sekolah-sekolah baik sekolah umum maupun madrasah yang didirikan untuk keperluan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah, atau lembaga-lembaga pendidikan dapat mengubah cara berpikir seseorang dan dapat mengubah cara berinteraksi atau berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah itu sendiri. Pendidikan perlu diarahkan untuk menumbuhkembangkan iman, akhlak, hati nurani, budi pekerti, serta aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga menghasilkan keseimbangan. Rasulullah SAW sangat memprioritaskan akhlak, karena akhlak berperan penting dalam seluruh aktivitas maupun dimensi kehidupan manusia.

Sekolah, kampus, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya merupakan sarana tempat berlangsungnya proses pendidikan dan proses pembelajaran, baik proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.<sup>1</sup>

Dilihat dari segi fungsi atau tugasnya, guru berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih. Keseluruhan fungsi guru di atas, merupakan tuntutan pemerintah sebagai konsekuensi tanggung jawab guru. Pendidikan karakter sekarang ini sangat mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini tapi juga untuk dewasa karena mutlak untuk keperluan bangsa ini. Karakter dalam bentuk psikomotorik yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Seseorang yang dalam proses pembentukan karakter akan memilih cara-cara yang baik bagi dirinya. Manusia harus meniru atau mencontoh orang yang memiliki karakter yang sempurna yaitu sosok kepribadian nabi Muhammad Saw. Karakter atau akhlak mulia itu harus dibangun. Sedangkan membangun akhlak mulia adalah melalui pendidikan, baik pendidikan di rumah (keluarga), di sekolah, maupun di masyarakat. Untuk membentuk karakter atau akhlak mulia memerlukan pendidikan karakter dan pendidikan agama. Pembentukan karakter harus dimulai sejak dini supaya menjadi kebiasaan sepanjang hayat. Banyak ayat atau hadits nabi menjelaskan pendidikan karakter dan urgensinya dalam kehidupan, agar manusia dapat menjadi khalifah di muka bumi<sup>2</sup>

Untuk meningkatkan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif dan psikomotorik dapat ditempuh dengan langkah strategis, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler, selain menjadi aspek pendukung dalam pendidikan

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak," *Bandung: Yrama Widya* 31 (2012): 123–24.

<sup>2</sup> Herman Herman, "Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2018): 1.

ekstrakurikuler juga bisa menjadi tempat untuk menanamkan karakter – karakter dalam diri peserta didik, karena setiap ekstrakurikuler akan mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik. Mengetahui minat dan bakat peserta didik sangat beragam, maka ekstrakurikuler menjadi wadah bagi peserta didik. Ekstrakurikuler memang tidak ada dalam mata pelajaran pada umumnya karena ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Akan tetapi ekstrakurikuler termasuk dalam kurikulum, karena dapat menggali minat dan bakat peserta didik juga bisa menambah kreativitas peserta didik. Seperti yang ada dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari pengembangan diri.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha sadar yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik untuk menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai yang khas baik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setelah mengetahui nilai kebaikan dalam pendidikan karakter, peserta didik bisa melaksanakan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan nyata, sehingga bias berdampak baik terhadap lingkungannya. Dalam pembentukan nilai karakter melalui ekstrakurikuler dengan nilai universal akan mampu memancarkan kebaikan olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Dari sini kegiatan ekstrakurikuler juga bisa menanamkan nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan pada diri seseorang atau sekelompok orang.<sup>4</sup>

Selanjutnya alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di SMPN 04 Kec. Bantan yang dipimpin oleh Bapak Adnan S, Ag. antara lain karena pelaksanaan ekstrakurikuler menjadi sebuah wadah minat bakat dan pengembangan karakter peserta didik baik dalam bidang umum maupun agama yang ada di SMPN 04 Bantan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri favorit di Desa Kembang Luar Kec. Bantan, terdapat penyeleksian peserta didik dalam belajar di sekolah, fasilitas yang cukup memadai dengan status mutu SSN Mandiri dan terakreditasi A. Pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin sebelum jam belajar dimulai adalah membaca surah pendek dan dilanjutkan dengan muhadoroh pembacaan istighosah maupun tahlil, yang dipimpin oleh peserta didik sesuai dengan jadwal dan tugasnya dilanjutkan dengan adanya infaq bagi peserta didik dan para guru, dimana di SMPN 04 Kembang Luar Kec. Bantan terdapat paguyuban wali murid, sehingga hubungan antara keluarga, sekolah dan masyarakat lebih terbangun.

Fenomena merosotnya karakter pelajar dan kegiatan belajar peserta didik menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang ***“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smpn 04 Bantan”*** hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai pembentukan karakter peserta didik yang terbangun melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rohis di sekolah tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi lembaga lain yang membutuhkan.

---

<sup>3</sup> Yolanda Indra Agustin, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar,” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2021, 3.

<sup>4</sup> Agustin, 4.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu serta lebih banyak meneliti tentang kehidupan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah *field research* (Penelitian Lapangan). Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena.<sup>5</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Ekstrakurikuler**

Pengertian kegiatan ekstraikurikuler merupakan suplemen dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, termasuk di dalamnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut dr. H. Amin Haederai, M.Pd, selaku direktur Pendidikan Agama Islam Kementerian RI tahun 2015. Hal ini selaras dengan pencapaian tujuan pendidikan yang tersirat dalam pasal 3 Undang Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT.

Kegiatan ekstrakurikuler mengarahkan kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreatifitas. Melalui partisipasin, dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain serta mengembangkan potensinya.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 81 A tahun 2013, merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya, bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement and complements*) kurikulum, yang perlu disusun dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan suatu satuan pendidikan.

Pengertian ekstrakurikuler yang terdapat dalam peraturan menteri agama nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pemantapan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Sebagai upaya untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan dengan menekankan pada aspek atau usaha pembinaan manusia untuk pembentukan kepribadian peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, 2007), 26.

<sup>6</sup> Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah* (Jakarta: Erlangga, 2018), 16.

## B. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegunaan ekstrakurikuler di sekolah memiliki fungsi pengembangan, sosial, kreatif dan persiapan karier.

1. Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat.
2. Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Fungsi kreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana riels, menggembirakan dan menyenangkan.
4. Fungsi persiapan karier, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas, bakat dan minat.

## C. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup>

## D. Pengertian Karakter

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani, *charasseim*, yang berarti “mengukir” atau “dipahat”. Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Proses pengukiran karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>8</sup>

Sedangkan dalam bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda. Karakter adalah ciri khas seseorang sehingga menyebabkan ia berbeda dari orang lain secara keseluruhan. Karakter juga dapat diartikan sebagai budi pekerti, tabiat, yaitu suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal sehingga dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Guru membantu keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal lainnya.

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal yang berasal dari agama. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang jelas jika didasarkan pada nilai-nilai dasar tersebut. Seorang guru yang layak diteladani adalah guru yang meneladani Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qalam ayat 4, yang artinya: “Sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki budi pekerti yang luhur.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nurdin, 19–21.

<sup>8</sup> Nurdin, 19–21.

<sup>9</sup> Syakir Syakir and Hasmin Hasmin, “Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong,” *Jurnal Mirai Management* 2, no. 1 (2017): 110.

### **E. Jenis-Jenis Karakter**

Florance Littarier dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus*, membagi karakteristik dasar menjadi empat kelompok besar, yaitu:

1) Kepribadian sanguinis populer

Seseorang dengan kepribadian sanguinis tidak memiliki bakat atau kesempatan yang lebih banyak daripada orang dengan watak lainnya, tetapi mereka terlihat seperti memiliki lebih banyak kesenangan. Tipe ini sangat suka bersosialisasi, bersenang-senang, menceritakan segala hal, serta ramah. Kepribadian tipe ini memiliki keinginan bawaan untuk menjadi pusat perhatian.

2) Kepribadian melankolis

Tipe ini dideskripsikan sebagai tipe mental yang memiliki karakteristik kuat terkait kemampuan berpikir, mengevaluasi dan penilaian. Tipikal pelakunya meliputi gemar berpikir, menilai, membuat perencanaan atau daftar, gemar mengevaluasi hal-hal positif dan negative, secara general menganalisis berbagai fakta. Seorang melankolis sempurna dikenal sebagai tipe perfeksionis karena kebiasaannya yang suka merencanakan segala sesuatunya secara detail untuk memastikan semua berjalan sesuai dengan rencana. Kekurangan tipe ini adalah terkadang mereka melemahkan atau mempersulit dirinya dengan analisis yang berlebihan. Seseorang melankolis sempurna perasaannya sangat sensitive, sehingga mudah sekali dikuasai oleh perasaan yang berujung pada sikap sehari-hari yang murung.

3) Kepribadian koleris kuat

Seseorang dengan tipe koleris selalu mengorientasikan dirinya sebagai pemimpin. Tipe ini memiliki sifat yang dominan, kuat, mengatur, bahkan terkadang cenderung arogan. Kekurangan orang dengan tipe ini adalah kurangnya kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain sehingga belas kasihannya terhadap orang lain minim dan seringkali menyinggung perasaan orang lain.

4) Kepribadian plegmatis yang damai

Dideskripsikan sebagai tipe yang paling datar, dan paling suka suasana yang damai dibandingkan tipe yang lain. Seorang plegmatis damai cenderung tidak beremosi, tidak menampakkan perasaan sedih atau senang, serta naik turun emosi tidak jelas. Tipe ini sangat cocok sebagai mediator karena mereka sangat menjaga sikap agar tidak sampai mengecewakan orang lain sehingga tidak banyak memiliki musuh. Kelemahan orang plegmatis adalah cenderung mau ambil mudahnya, tidak mau susah acuh tak acuh, tidak peduli, sehingga seringkali mengambil jalan pintas yang gampang.<sup>10</sup>

### **F. Nilai-Nilai Utama Karakter**

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter

---

<sup>10</sup> Widhayani Puri Setioningtyas and Utama Wishnu Widyatmika, "Analisis Karakteristik Dosen Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya," *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2017): 279–80.

Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jaringan nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Religious

Nilai karakter religious mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toeran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religious ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religious ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Sub nilai religious antara lain adalah cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulisan tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

#### 2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap baidai, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

#### 3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

#### 4. Gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah, mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

#### 5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada

nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integrasi moral). Karakter integrasi meliputi tanggung jawab sebagai warga negara, aktif teribat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan tanggung jawab, keteladan dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Kelima nilai utama karakter, bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Dari nilai utama manapun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal. Nilai religious sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antar manusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa, nilai-nilai religious dimaksud melandasi dan melebur dalam nilai-nilai urama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.<sup>11</sup>

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bantan tergolong cukup baik. Khususnya dalam kegiatan keagamaan Rohis, sekolah telah memberikan fasilitas yang memadai seperti gedung yang cukup serta menyediakan guru-guru yang kompeten di bidangnya. Selain itu, kegiatan ini didukung oleh kepala sekolah dan dijadwalkan dengan baik oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 04 Bantan adalah kekompakan dan kerjasama yang baik antara para guru di sekolah. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme dan ketertiban dalam mengikuti kegiatan tersebut. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini, salah satunya adalah prasarana yang kurang memadai, seperti mushola yang kecil sehingga pelaksanaan shalat harus dilakukan secara bergiliran. Faktor lainnya yang menjadi penghambat adalah beberapa masalah yang berasal dari lingkungan keluarga siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustin, Yolanda Indra. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2021.

---

<sup>11</sup> M. Ap Muhadjir Effendy and R. I. Kebudayaan, *Agenda Reformasi Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Tim PPK Kemendikbud, 2017), 7–10, [https://www.researchgate.net/profile/Pepi-Nuroniya/publication/334761408\\_PENERAPAN\\_FULL\\_DAY\\_SCHOOL\\_MENGADOPSI\\_DARI\\_SISTEM\\_PENDIDIKAN\\_PONDOK\\_PESANTREN\\_GONTOR/links/5d3ffa164585153e592d0e2b/PENERAPAN-FULL-DAY-SCHOOL-MENGADOPSI-DARI-SISTEM-PENDIDIKAN-PONDOK-PESANTREN-GONTOR.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Pepi-Nuroniya/publication/334761408_PENERAPAN_FULL_DAY_SCHOOL_MENGADOPSI_DARI_SISTEM_PENDIDIKAN_PONDOK_PESANTREN_GONTOR/links/5d3ffa164585153e592d0e2b/PENERAPAN-FULL-DAY-SCHOOL-MENGADOPSI-DARI-SISTEM-PENDIDIKAN-PONDOK-PESANTREN-GONTOR.pdf).



- Aqib, Zainal. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak." *Bandung: Yrama Widya* 31 (2012).
- Herman, Herman. "Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2018): 96–109.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya, 2007.
- Muhadjir Effendy, M. Ap, and R. I. Kebudayaan. *Agenda Reformasi Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Tim PPK Kemendikbud, 2017.  
[https://www.researchgate.net/profile/Pepi-Nuroniah/publication/334761408\\_PENERAPAN\\_FULL\\_DAY\\_SCHOOL\\_MENGADOPSI\\_DARI\\_SISTEM\\_PENDIDIKAN\\_PONDOK\\_PESANTREN\\_GONTOR/links/5d3ffa164585153e592d0e2b/PENERAPAN-FULL-DAY-SCHOOL-MENGADOPSI-DARI-SISTEM-PENDIDIKAN-PONDOK-PESANTREN-GONTOR.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Pepi-Nuroniah/publication/334761408_PENERAPAN_FULL_DAY_SCHOOL_MENGADOPSI_DARI_SISTEM_PENDIDIKAN_PONDOK_PESANTREN_GONTOR/links/5d3ffa164585153e592d0e2b/PENERAPAN-FULL-DAY-SCHOOL-MENGADOPSI-DARI-SISTEM-PENDIDIKAN-PONDOK-PESANTREN-GONTOR.pdf).
- Nurdin, Nasrullah. *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Setioningtyas, Widhayani Puri, and Utama Wishnu Widyatmika. "Analisis Karakteristik Dosen Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya." *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2017): 277–87.
- Syakir, Syakir, and Hasmin Hasmin. "Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong." *Jurnal Mirai Management* 2, no. 1 (2017): 108–25.